

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *GOOGLE MEET* DIPADUKAN DENGAN *GOOGLE* *CLASSROOM* PADA SISWA SMA KELAS XI IPA

Sitti Rahmah Tahir^{1*}Baharullah²Munawwarah³^{1*,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesiarahmahtahir85@gmail.com^{1*)}baharullah@unismuh.ac.id²⁾munawwarahharuna198@gmail.com³⁾

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen (one group pretest-posttest design) yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika secara daring melalui google meet dipadukan dengan google classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pamboang yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket respon siswa. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini diperoleh ketuntasan hasil belajar matematika siswa belum dapat dikatakan tuntas atau belum memenuhi kriteria efektif, pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong pasif atau belum memenuhi kriteria efektif dan respon siswa terhadap pembelajaran memperoleh respon negatif dari siswa atau belum memenuhi kriteria efektif. Semua indikator efektivitas pembelajaran tidak terpenuhi. Sehingga pembelajaran matematika melalui google meet dipadukan dengan google classroom tidak efektif diimplementasikan kepada siswa SMA Negeri 1 Pamboang terkhusus kepada Kelas XI IPA.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Matematika, *Google Meet*, *Google Classroom*

Published by:



Copyright © 2022 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI GOOGLE MEET DIPADUKAN DENGAN GOOGLE CLASSROOM PADA SISWA SMA KELAS XI IPA

1. Pendahuluan

Pasca pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) masuk ke Indonesia mengharuskan pemerintah untuk menerapkan sejumlah kebijakan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat surat edaran, yakni No. 4 Tahun 2020 berkaitan dengan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang memuat aturan mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran ini dikenal dengan istilah pembelajaran daring (dalam jaringan). Seiring berjalannya waktu terjadi kebosanan dan menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang ditandai dengan tidak terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengatasi masalah tersebut digunakan media pembelajaran daring (e-learning) yaitu satu media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan alat atau media yang dihubungkan dengan internet (online) dalam penyampaian informasinya. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai macam aplikasi namun yang lazim dan selalu digunakan yaitu google classroom dan google meet karena aplikasi tersebut mudah untuk dioperasikan dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pamboang melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA mengalami penurunan apalagi di tengah pandemi Covid-19. Rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satunya disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada kenyataannya sistem pembelajaran secara daring masih menjadi polemic dalam penerapannya, salah satunya pada tingkat sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak dianggap lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (luring) khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, kurangnya persiapan baik dari pihak sekolah maupun siswa membuat pelaksanaannya menjadi kurang efektif. Kurangnya fasilitas menjadi salah satu faktor ketidakefektifan pembelajaran secara daring yang diterapkan disekolah dan sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran siswa disekolah.

Menurut Baroh dalam Ammi Sentya (2020) Indikator keefektifan belajar meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, aktivitas siswa selama pembelajaran

aktif, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif dan hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

Ada beberapa hasil penelitian relevan yang menggunakan model pembelajaran secara daring yaitu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lilia Sinta Wahyuniar dkk (2021) terdapat pengaruh positif dari penggunaan aplikasi google meet dan google classroom dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar matematika diskrit. Penelitian tersebut hanya melihat dari salah satu indikator dari keempat indikator keefektifan belajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan apakah pembelajaran matematika melalui google meet dipadukan dengan google classroom pada siswa kelas efektif diterapkan atau tidak yang ditinjau dari ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran. Hasil dari penelitian ini akan berguna dalam menambah informasi, gambaran serta bahan bacaan bagi siswa mengenai efektivitas dan pembelajaran secara daring melalui google meet dipadukan dengan google classroom. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait dengan efektivitas dan pembelajaran secara daring melalui google meet dipadukan dengan google classroom. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika melalui google meet dipadukan dengan google classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang efektif diterapkan ditinjau dari ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 2 sebanyak 23 siswa yang dipilih dari 3 kelas XI IPA menggunakan Cluster Random Sampling. Penelitian ini menggunakan desain penelitian One-Grup Pretest-Posttest Design dengan memberikan perlakuan yang sama untuk semua sampel penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari instrumen penelitian berupa pengukuran hasil belajar berupa pemberian lembar tes, pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan melihat respon siswa berupa pemberian angket kepada siswa. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah terlaksana di SMA Negeri 1 Pamboang tepatnya di kelas XI IPA 2 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 pertemuan dimana pertemuan pertama berupa pemberian pretest sebagai pengukuran kemampuan awal siswa, empat pertemuan berikutnya dilaksanakan proses pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom dan pertemuan terakhir berupa pemberian posttest sebagai pengukuran kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 24 siswa, namun selama penelitian berlangsung 1 orang siswa tidak hadir sehingga total siswa yang diamati sebanyak 23 siswa..

a. Analisis Statistik Deskriptif

Selanjutnya akan dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa akan dikelompokkan dalam kategori standar kelulusan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai standar ketuntasan individu ataupun klasikal.

Tabel 1. Kategorisasi Standar Penilaian Hasil Tes Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui *Google Meet* Dipadukan Dengan *Google Classroom*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	23	100
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah			100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil pretest siswa secara umum masuk dalam kategori tidak tuntas, baik secara individual maupun klasikal. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya kesadaran dan rasa ingin tahu siswa dalam mempersiapkan pembelajaran keesokan harinya dengan cara mempelajari garis-garis besar materi selanjutnya sebelum diajarkan di sekolah.

Tabel 2. Kategorisasi Standar Penilaian Hasil Tes Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui *Google Meet* Dipadukan Dengan *Google Classroom*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	21	91,30
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	8,70
Jumlah			100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil posttest siswa menunjukkan sebanyak 21 siswa atau 91,3% dinyatakan tidak tuntas secara individual dan hanya 2 siswa atau 8,7% yang dinyatakan tuntas secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang belum dapat membantu siswa dalam mencapai standar ketuntasan individu ataupun klasikal salah satu penyebabnya adalah karena mempelajari matematika secara online sangat menyulitkan siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Gain Ternormalisasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui Google Meet Dipadukan Dengan Google Classroom

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$g < 0,3$	Rendah	14	60,87
2	$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	7	30,43
3	$g \geq 0,7$	Tinggi	2	8,70
Jumlah			100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 14 siswa atau 60,87% dinyatakan masuk kategori rendah, 7 siswa atau 30,43% masuk kategori sedang, dan hanya 2 siswa atau 8,7% masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang ada peningkatan namun tidak signifikan karena masih dalam kategori rendah. Kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memicu hal tersebut.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dinilai oleh observer atau pengamat pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dan diisikan ke dalam lembar observasi aktivitas siswa untuk dianalisis seberapa efektif proses pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pamboang. Hasil rangkuman setiap pertemuan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui Google Meet Dipadukan Dengan Google Classroom

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan						Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa hadir tepat waktu sebelum	P	21	23	23	22	P	22,25	92,71

	pembelajaran daring berlangsung.	R E T E S T					O S T E S T		
2	Siswa tetap mengaktifkan kamera dan tetap berada di depan kamera selama proses pembelajaran.		14	17	14	15		15	62,5
3	Siswa menunjukkan sikap senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .		11	9	9	7		9	37,5
4	Siswa memperhatikan dengan baik media pembelajaran yang disampaikan melalui fitur presentasi di <i>Google Meet</i> dengan fokus.		11	9	12	15		11,75	49
5	Siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau mengemukaakn pendapat serta ide kepada guru saat pembelajaran daring berlangsung.		14	8	9	6		9,25	38,54
6	Siswa tetap mendengarkan dan memperhatikan penjelasan, arahan dan motivasi yang diberikan guru sebelum mengakhiri pembelajaran.		11	17	12	15		13,75	57,29
7	Siswa mengumpulkan tugas dengan cepat dan tepat melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> .		17	8	12	5		10,5	43,75
Rata-Rata								13,07	54,46

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 54,32%. Hasil yang diperoleh tidak mencapai indikator keefektifan pembelajaran Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang masih berjalan pasif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi karena ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran daring menggunakan google meet dan google classroom. Perlunya siswa untuk beradaptasi terhadap jenis pembelajaran secara daring agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran diukur dengan pemberian angket respon siswa yang diisi melalui google form setelah semua proses pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pamboang selama enam pertemuan. Adapun indikator yang dijadikan ukuran dalam angket respon siswa adalah respon siswa terhadap aplikasi, pemahaman materi dan keefektifan. Jumlah angket sebanyak 32 item dengan 18 item pernyataan positif dan 14 item pernyataan negatif. Rangkuman hasil jawaban angket disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui Google Meet Dipadukan Dengan Google Classroom

Jawaban Angket	Total	Rata-rata	Persentase (%)
Positif	365	11,41	49,59
Negatif	371	11,59	50,41

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persentase siswa menjawab Ya atau jawaban positif sebesar 49,59% dan persentase siswa yang menjawab Tidak atau jawaban negatif sebesar 50,41%. siswa. Hasil yang diperoleh tidak mencapai indikator keefektifan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang masih mendapat respon negatif dari siswa dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sebagai contohnya adanya kendala kualitas jaringan internet yang digunakan sehingga penyampaian materi menjadi kurang jelas dan sulitnya pemahaman materi yang diajarkan. Faktor lain seperti munculnya rasa bosan dalam belajar daring pun berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran

b. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 26, sehingga telah memenuhi syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik yang dalam penggunaannya memerlukan asumsi kenormalan data. Statistik parametrik yang digunakan adalah paired sample t test, one sample t test, dan uji proporsi.

Tabel 7. Hasil Paired Sample t-test Nilai Pretest dan Posttest

	Mean	t	df	Signifikansi
Pretest - Posttest	19,56	5,904	22	0,000

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis Paired Sample t-test menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,904 > t_{tabel} = 2,07387$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata atau ada pengaruh setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan penerapan tersebut dapat didasarkan pada perhitungan normalized gain atau rata-rata gain ternormalisasi yaitu :

$$Ng = \frac{\bar{S}_{posttest} - \bar{S}_{pretest}}{S_{ideal} - \bar{S}_{pretest}}$$

$$Ng = \frac{41,52 - 21,83}{100 - 21,83}$$

$$Ng = 0,25$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan nilai normalized gain sebesar 0,25. Sehingga rata-rata gain ternormalisasi setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan google meet dipadukan dengan google classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang berada dalam kategori rendah.

Tabel 8. Hasil *One Sample t test* Nilai *Posttest*

	t	df	Signifikansi
Posttest	-6,130	22	0,000

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis *One Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} = -1,71714 > t_{\text{hitung}} = -6,130$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan google meet dipadukan dengan google classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang masih di bawah nilai 75.

Untuk mengetahui hasil uji proporsi dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai zhitung sebagai berikut :

$$z_{\text{hitung}} = \frac{\frac{x}{n} - p_0}{\sqrt{\frac{p_0(1 - p_0)}{n}}}$$

$$z_{\text{hitung}} = \frac{\frac{2}{23} - 0,75}{\sqrt{\frac{0,75(1 - 0,75)}{23}}}$$

$$z_{\text{hitung}} = -7,449$$

Hasil perhitungan uji proporsi terhadap data posttest di atas menunjukkan bahwa nilai bahwa $z_{\text{hitung}} = -7,449 < z_{\text{tabel}} = 1,645$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi ketuntasan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang secara klasikal dibawah 75%.

4. Pembahasan

Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Hasil dan pembahasan dipaparkan dengan panjang 60-70% dari panjang badan artikel. Hasil analisis/penelitian umumnya berisikan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis. Untuk memperjelas memaparkan hasil analisis/penelitian dilengkapi dengan bagan, tabel dan/atau grafik.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Selanjutnya akan dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom menunjukkan 100% masuk dalam kategori kurang dan tidak mencapai nilai KKM sekolah yakni 75. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya kesadaran dan rasa ingin tahu siswa dalam mempersiapkan pembelajaran keesokan harinya dengan cara mempelajari garis-garis besar materi selanjutnya sebelum diajarkan di sekolah. Sesuai dengan pendapat Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) yang mendefenisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan adanya pengaruh dari pengalaman. Pengalaman inilah akan tercipta dasar pemahaman awal tentang materi yang akan diajarkan kedepannya di sekolah.

Hasil analisis hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom menunjukkan sebanyak 91,3% siswa tidak tuntas, dan 8,7% siswa dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM sekolah yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom belum dapat membantu siswa dalam mencapai standar ketuntasan individu ataupun klasikal. Mempelajari matematika secara online sangat menyulitkan siswa. Sesuai definisi matematika menurut Hudoyo dalam Susanah (2014:4) matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak sehingga dalam mempelajarinya harus dengan pendampingan guru dan pembelajaran daring membatasi hal tersebut. Untuk saat ini matematika belum cocok untuk diajarkan secara daring.

Hasil analisis statistik deskriptif perhitungan normalized gain dari data hasil pretest dan posttest siswa menunjukkan sebesar 60,87% dari keseluruhan siswa memiliki nilai gain $< 0,3$ yang berarti peningkatan hasil belajarnya masuk kategori rendah, 30,43% siswa memiliki nilai gain $0,3 \leq g < 0,7$ yang berarti peningkatan hasil belajarnya masuk kategori sedang, dan hanya 8,7% siswa memiliki nilai gain $\geq 0,7$ yang berarti peningkatan hasil belajarnya masuk kategori tinggi. Adapun hasil perhitungan rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,25

sehingga berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom ada peningkatan namun tidak signifikan karena masih dalam kategori rendah. Kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memicu hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Aviana & Fitria Fatichatul Hidayah, (2015), yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi, jika konsentrasi siswa rendah maka akan menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar yang mana akan mempengaruhi daya pemahaman materi. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil analisis statistik deskriptif dari rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 54,32%. Hasil yang diperoleh menunjukkan pemberian pembelajaran matematika secara daring melalui google meet dipadukan dengan google classroom kepada siswa tidak mencapai indikator keefektifan pembelajaran berdasarkan hipotesis minor dimana minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga hipotesis minor ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom masih berjalan pasif. Ini ditunjukkan dari beberapa aspek penilaian yang diamati dengan hasil yang diamati berupa tidak semua siswa mengaktifkan kamera saat pembelajaran, kebanyakan siswa tidak merasa senang, kurangnya perhatian terhadap materi yang dijelaskan guru, sangat jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan, dan sangat sedikit siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu di google classroom. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi karena ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran daring menggunakan google meet dan google classroom. Perlunya siswa untuk beradaptasi terhadap jenis pembelajaran secara daring agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Sesuai dengan pendapat seorang psikolog Eva Maizarra Puspita Dewi dalam Mustakim (2020) mengemukakan ada tiga reaksi seseorang saat menghadapi bahaya, pertama dia akan menolak, kemudian mempertimbangkan dan terakhir akan menerima dan beradaptasi

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil analisis statistik deskriptif dari angket respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh persentase siswa menjawab Ya atau jawaban positif sebesar 49,59% dan persentase siswa yang menjawab Tidak atau jawaban negatif sebesar 50,41%. Hasil yang diperoleh menunjukkan pemberian pembelajaran matematika secara daring melalui google meet

dipadukan dengan google classroom kepada siswa tidak mencapai indikator keefektifan pembelajaran berdasarkan hipotesis minor dimana minimal respon positif yang diberikan siswa sebesar 75%. Sehingga hipotesis minor ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom masih mendapat respon negative dari siswa dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sebagai contohnya adanya kendala kualitas jaringan internet yang digunakan sehingga penyampaian materi menjadi kurang jelas dan sulitnya pemahaman materi yang diajarkan. Faktor lain seperti munculnya rasa bosan dalam belajar daring pun berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Suherfina (2021) dengan kesimpulan bahwa belajar matematika secara daring melalui google meet tidak bisa efektif, penyampaian guru secara daring kurang jelas dan tidak tertata dengan baik, guru lebih banyak memberikan materi dan secara daring sulit memahami materi.

b. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis menggunakan paired sample t test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata atau ada pengaruh setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom dapat didasarkan pada perhitungan normalized gain atau rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,25 atau berada dalam kategori rendah.

Hasil analisis menggunakan one sample t test dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa setelah perlakuan masih di bawah nilai 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang tidak memenuhi ketuntasan standar KKM.

Hasil analisis menggunakan uji proporsi terhadap data posttest menunjukkan bahwa proporsi ketuntasan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Google Meet dipadukan dengan Google Classroom pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang secara klasikal dibawah 75%.

Uraian hasil Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dalam pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran matematika secara daring melalui Google Meet dipadukan dengan Google Classroom masih belum efektif di terapkan pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang karena tidak memenuhi indikator keefektifan

pembelajaran antara lain ketuntasan hasil belajar siswa tidak memenuhi aspek ketuntasan, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong pasif dan respon siswa terhadap pembelajaran masih direspon negatif oleh sebagian besar siswa.

Telah banyak ditemui penelitian mengenai keefektifan pembelajaran daring menggunakan google meet dan/atau google classroom, diantaranya Ramadhanti (2021) dan Siti Aisyah (2021). Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring menggunakan google meet dan google classroom efektif untuk diterapkan. Namun dalam penelitian ini hasil yang diperoleh bertentangan dengan hal tersebut karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran tersebut diantaranya kurangnya pelatihan penggunaan aplikasi, kurangnya pemahaman siswa dalam ilmu teknologi, tidak meratanya jaringan internet, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, ketergantungan siswa pada pembelajaran tatap muka (luring), dan kurangnya sarana prasarana pendukung.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari penjabaran sebelumnya mengenai hasil analisis statistik dan pembahasan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu ketuntasan hasil belajar matematika siswa belum dapat dikatakan tuntas atau belum memenuhi kriteria efektif, pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong pasif atau belum memenuhi kriteria efektif dan respon siswa terhadap pembelajaran memperoleh respon negatif dari siswa atau belum memenuhi kriteria efektif. Hasil analisis menunjukkan semua indikator efektivitas pembelajaran tidak terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran matematika melalui google meet dipadukan dengan google classroom tidak efektif diimplementasikan kepada siswa SMA Negeri 1 Pamboang terkhusus kepada Kelas XI IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Sari, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 45 - 49.
- Ammi Sentya. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sma Al-Hikmah Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera*.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 30–33.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eni Suherfina. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Media Google Meet Pada Pelajaran Matematika Materi SPLTV Kelas X IPS-2 SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Skripsi: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al-Asma: Jurnal Of Islamis Education*, 2(1):1.
- Nuryadi, T. D. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Ramadhanti, Annisa Rizqi. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Pola Bilangan*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Rusiadi, dkk. (2015). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Siswono, T. Y. E. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanah, and Kusrini, and Manoy, Janet Tineke and Wijayanti, Pradnyo. (2014). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Matematika dan Pendidikan Matematika. Universitas Terbuka.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuniar, Lilia Sinta. dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom dan Google Meet Terhadap Minat Belajar Matematika Diksrut. *AKSIOMA*, 10(2): 1064.
- Wibowo, H. (2012). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.